

## **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam

Universitas Ahmad Dahlan

[2207052017@webmail.uad.ac.id](mailto:2207052017@webmail.uad.ac.id), [betty.rosa@bsa.uad.ac.id](mailto:betty.rosa@bsa.uad.ac.id)

### **ABSTRACT.**

*The education system in Indonesia tends to place the portion of teaching larger than the portion of education, so educational activities tend to be identified with the mere process of increasing abilities, skills, and intelligence. Meanwhile, matters of forming superior personality and quality culture have not been given fundamental attention. A variety of educational issues arise as a result of this condition, which, if not appropriately addressed, may negatively impact efforts to raise educational standards. Issues with effectiveness, efficiency, and standardization of instruction are some of the factors contributing to Indonesia's generally low quality of education. This research aimed to determine how implementing an independent curriculum could raise educational standards. This study employs data analysis as a form of qualitative research method. The data collection technique is carried out by systematically tracing scientific literature in journals, articles, books, and other sources. According to the study's findings, independent curricula play a significant role in raising educational standards because they allow for an enjoyable learning environment where children are motivated to learn while teachers are given opportunities to further develop their professional skills.*

**Keywords:** *curriculum, education, quality*

### **ABSTRAK.**

Sistem pendidikan di Indonesia meletakkan alokasi pengajaran lebih besar dibandingkan alokasi pendidikan, alhasil kegiatan pendidikan lebih ditandai melalui prosedur peningkatan kemampuan, ketrampilan, serta kecerdasan belaka. Sedangkan pembentukan karakteristik unggul, berbudaya, dan berkualitas belum terkonsentrasikan dengan mendasar. Keadaan ini menyebabkan timbulnya bermacam permasalahan pendidikan yang tidak terselesaikan dengan tepat, dikhawatirkan nantinya berdampak pada ragam usaha peningkatan kualitas pendidikan. Faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara garis besar yakni masalah efektifitas, efisiensi, serta standarisasi pengajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan kualitas Pendidikan, dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisis data (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur-literatur ilmiah secara sistematis, baik berupa jurnal, artikel, buku maupun sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mana proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, dipenuhi dengan kreativitas serta inovasi yang nantinya dapat memotivasi anak dalam belajar. Guru dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga peningkatan kualitas Pendidikan dapat tercapai.

**Kata kunci:** *kurikulum, pendidikan, mutu*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengarahkan lebih besar proses pengajaran dari pada porsi pendidikan, akibatnya, membuat semua kegiatan berkaitan dengan pendidikan ditekankan dalam prosedur peningkatan keterampilan, keahlian, serta kecerdasan belaka. Sedangkan masalah dalam penciptaan akhlak serta karakter yang unggul serta budaya kualitas pendidikan belum diperhatikan dengan serius serta mendasar. Persoalan seperti ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam masalah pendidikan yang jika tidak diurus dengan tepat nantinya sangat berdampak pada berbagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Permasalahan seputar efektifitas, efisiensi serta standarisasi pengajaran secara umum telah merendahkan mutu Pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Kebijakan pendidikan yang sesuai nantinya dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang diaplikasikan di satuan pendidikan dikarenakan kurikulum merupakan inti pokok proses berjalannya pendidikan. Berdasarkan UU No.20 tahun (2003) "kurikulum ialah sekumpulan alat pembelajaran yang berisi tentang tujuan, isi, bahan ajar serta metode serta media yang dijadikan bahan serta alat pada proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan secara nasional."<sup>2</sup>

Proses perubahan kurikulum yang terdapat di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan serta pergantian karena demi penyempurnaan berjalannya proses pendidikan agar jauh lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947 sampai tahun 1997. Selanjutnya proses pergantian dan penyempurnaan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta di tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional melakukan penggantian kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) serta di tahun 2018 berlangsung penggantian menjadi Kurtilas Revisi". Dalam proses berjalannya perubahan kurikulum dari tahun ketahun ini ialah agar proses berjalannya arus pendidikan menjadi lebih berkualitas. Perubahan kurikulum 2013 adalah keberlanjutan dari kurikulum 2006, maka bagian-bagian yang terdapat pada kurikulum 2013 ialah pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya.<sup>3</sup>

Pemerintah menerbitkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 yang berisi mengenai standarisasi pendidikan, yang mana dalam peraturan pemerintah tersebut

---

<sup>1</sup> Dindin Alawi et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863-73, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.

<sup>2</sup> Dkk Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541-49.

<sup>3</sup> ujang cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal of Educational* 10, no. 1 (2022): 1-52,

mengatur pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup> Dalam undang-undang tersebut pemerintah menjelaskan bagaimana pentingnya tenaga pendidik memperhatikan tentang mutu pembelajaran demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan jauh lebih baik. Pemerintah dalam undang-undang tersebut telah memperhatikan dengan baik mengenai mutu pendidikan, sudah seharusnya tenaga pendidik merespon dan menindaklanjuti guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah skill dan kemampuan siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dan keprofesionalan guru, sehingga dapat berimplikasi pada berjalannya kegiatan pembelajaran yang efektif serta akan bisa peningkatan mutu pendidikan disekolah dapat terwujud.<sup>5</sup>

Di era perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini hadirnya suatu kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dipahami menjadi seperangkat proses pembelajaran yang menyediakan kebebasan baik terhadap guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran dengan santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan.<sup>6</sup> (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka bermaksud sebagai saran tambahan dalam rangkan memulihkan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 serta dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Kebijakan Kemendikbud ristek berkaitan kurikulum nasional nantinya dilakukan pengkajian di 2024 dengan didasarkan penilaian sewaktu masa pemulihan pembelajaran.<sup>7</sup>

Di era perkembangan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menjadi momentum yang pas hadirnya kurikulum merdeka belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dikarenakan bisa memberantas sistem pendidikan di Indonesia yang kaku atau kurang bebas. Termasuk meretas tanggungan kerja guru serta sekolah yang mempunyai karakteristik selalu tidak puas pada segala sesuatu yang sudah diraih. Kurikulum Merdeka ialah model pengembangan seperangkat pembelajaran yang cenderung fleksibel, sekaligus beridentikkan terhadap materi kemampuan serta pengembangan karakteristik serta kemampuan siswa. Ciri utama dalam kurikulum merdeka ialah diharapkan dapat mendorong adanya pemulihan pembelajaran sebelumnya, dalam kurikulum merdeka ini menitikberatkan proses pembelajaran yang meliputi: Pembelajaran berdasarkan proyek guna pengembangan

---

<sup>5</sup> Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

<sup>6</sup> Yuliana Nelisma Esrianti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Https://Medium.Com/* 4, no. 2 (2016): 158–72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>.

<sup>7</sup> Dwi Noviani and Ani Nafisah, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" 2, no. 2 (2022): 148–62.

soft skills serta karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila serta konsentrasi terhadap materi esensial yang nantinya dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi dasar misalnya literasi dan numerasi.<sup>8</sup>

Sejalan dengan penelitian terdahulu berupa artikel yang ditulis oleh sumarsih mengenai “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah penggerak” bahwasanya implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, yang menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, mandiri, memiliki nalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan.<sup>9</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dindin Alawi mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19” bahwasannya implementasi kurikulum merdeka di kampus merdeka sangat berpengaruh dalam mengembangkan mutu kurikulum merdeka. Model implementasi kurikulum merdeka yang berkenaan atas tuntutan Pendidikan 4.0. mutu dosen serta mahasiswa dalam menjawab hambatan ini meliputi HOTS (*higher order thinking skill*), inovatif pembelajaran, inovasi produk mahasiswa, korelasi kolaboratif antara dosen dengan mahasiswa.<sup>10</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Zahir mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Kabupaten Luwu, bahwasannya implementasi kurikulum merdeka di SD Kabupaten Luwu Timur ialah dengan adanya kurikulum merdeka dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu serta keterampilan baru bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas yang dapat meningkatkan kemajuan di Sekolah terutama dalam mutu pendidikan.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari permasalahan diatas penelitian ini bertujuan menjawab bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti menganggap penting bahwasannya permasalahan mutu pendidikan harus segera untuk ditangani dan ditingkatkan terlebih lagi dengan hadirnya kurikulum terbaru merdeka belajar dalam sistem pendidikan di Indonesia, hal ini menjadi trobosan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apakah kurikulum merdeka dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

## METODE

---

<sup>8</sup> Aziz Amrullah, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 1–14.

<sup>9</sup> Sumarsih and Teni, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.

<sup>10</sup> Alawi et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19.”

<sup>11</sup> Abdul Zahir and Rahmawati Nasser, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur” 2, no. 2 (2022): 1–8.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisa data (library rescarch). Teknik pengumpulan data di lakukan dengan menelusuri literature-literature ilmiah secara sistematis baik berupa jurnal, artikel, buku maupun sumber lainnya yang mendukung dan membahas secara jelas dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. kegunaan dalam metode kualitatif ini memudahkan dalam proses pengambilan informasi ataupun data yang terkait. Metode studi literatur ialah seperangkat aktivitas yang sesuai dengan metode pengumpulan data pustaka, pembacaan serta pencatatan dan pengelolaan bahan penelitian.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data yaitu dengan mencari sumber data yang relevan, kemudian membaca dengan kritis, mencatat temuan data, melakukan modifikasi atau pengumpulan temuan data, dan disusun dalam bentuk laporan. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literature berupa jurnal terdahulu yang mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan oleh peneliti, buku maupun sumber lainnya.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti pelari serta *curare* yang memiliki arti tempat pacuan. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh dalam pendidikan ialah kurikulum yang berisi muatan seperangkat alat pembelajaran serta materi bahan pelajaran yang menjadi kurun waktu yang harus dijalani oleh siswa dan guru sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ialah menjadikan peserta didik untuk dapat berpribadi unggul, berakhlak mulia, berfikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>14</sup> Kurikulum merdeka belajar yang di buat oleh kementrian pendidikan adalah guna memberantas pemulihan dan perbaikan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka belajar mengidentikkan proses pembelajaran yang bebas tekanan baik guru dan siswa. Dalam kurikulum merdeka

---

<sup>12</sup> Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan," *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, no. April (2020): 15.

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>14</sup> Elisa, "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum" 27037 (2013): 1–12.

belajar guru dibebaskan dalam pemilihan media dan alat dalam proses pembelajaran akan tetapi menyesuaikan karakteristik siswa. Hal yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka ialah memberikan semua kepercayaan kepada guru dan murid untuk lebih merasa nyaman, santai, mandiri, kreatif dan berfikir kritis. Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas bukan hanya mendengarkan materi penjelasan dari guru, akan tetapi siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam diskusi dan mengungkapkan pendapat dan ide-ide yang dimiliki. Konsep kurikulum merdeka belajar membantu mengembalikan sistem pembelajaran yang berdasarkan undang-undang memberikan kemerdekaan belajar bagi seluruh guru dan siswa di sekolah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan di sekolah.

Berdasarkan S. Nasution, kurikulum adalah seperangkat alat dan media yang dirancang oleh pemerintah dalam tercapainya proses belajar mengajar sesuai dengan tanggung jawab pendidik dan sekolah. Dimaknai bahwa kurikulum tidak hanya meliputi seluruh aktivitas yang diagendakan, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Di dalam kurikulum terdapat istilah co-curriculum dan ekstra curriculum yang berarti kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.<sup>15</sup>

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang bervariasi yang lebih mengarah pada konsep penguatan kegiatan siswa dalam bentuk intrakurikuler dengan lebih banyak mengalokasikan waktu sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara maksimal. Kurikulum merdeka menggunakan proses pembelajaran dengan berbasis projek yang mana guru memiliki peran penting dalam menentukan dan memilih media dan alat dalam pembelajaran, akan tetapi harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga nantinya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemerintah telah menetapkan proses pembelajaran berbasis projek ini akan memberikan manfaat terhadap penguatan profil pancasilan.<sup>16</sup> Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pilihan (opsi) yang bisa diberlakukan di seluruh lembaga pendidikan dimulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Konsep kurikulum merdeka merupakan konsep lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang biasa dikenal dengan kurtilas. Kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan secara terbatas sesuai dengan kesiapan dan kesanggupan sekolah lewat program sekolah penggerak hingga pada akhirnya kurikulum merdeka belajar

---

<sup>15</sup> Sopiandeny Deni, "Administrasi Kurikulum Di Sekolah," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022.

<sup>16</sup> I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

nanti diaplikasikan secara merata diseluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>17</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan bentuk menyesuaikan kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah agar dapat mengembalikan esensi yang semakin menurun. Konsep kurikulum Merdeka diupayakan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dengan memberikan kebebasan bagi para guru dan murid dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini diharapkan dapat lebih mampu membuat siswa dan guru untuk lebih kreatif dan berfikir kritis dalam menemukan ide-ide dan mengemukakan pendapat tanpa ada unsur paksaan dan keterbatasan. Dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberika kebebasan dalam berfikir, kebebasan dalam mengembangkan karya, dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sistem pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang selalu didalam kelas maka dengan hadirnya kurikulum merdeka ini siswa diberikan kebebasan dalam menentukan tempat dalam belajar dengan sesuai karakteristik masing-masing siswa. Sistem pembelajaran diluar kelas ini diharapkan dapat mampu membuat siswa merasa nyaman, dan tidak terbebani dengan banyak tugas dan kelas yang membosankan.

Program kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menginginkan kemerdekaan bagi seluruh guru dan siswa, yang mana kurikulum merdeka dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka ialah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan damai bagi guru, siswa, dan orang tua. Dengan hadirnya kurikulum merdeka yakni dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan secara nasional yakni menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai daya saing yang unggul dengan Negara lainnya. Dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka hal yang paling mendasar untuk tercapainya hal tersebut dengan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga nantinya dapat mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaanya sudah barang tentu dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen sekolah, baik bagi guru, siswa, kepala sekolah, orang tua serta masyarakat sekitar. Rancangan kurikulum merdeka memberikan dua manfaat yang akan diperoleh yakni: dengan hadirnya kurikulum merdeka maka semua elemen baik guru, siswa, kepala sekolah, masyarakat bahu-

---

<sup>17</sup> Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 2020, 68–74.

membantu mencari solusi secara bersama dalam mencari dan monev permasalahan yang ada di sekolah dan lingkungan masing-masing yang dapat menghambat proses pembelajaran kurikulum merdeka khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka diimplementasikan untuk dapat melatih semua elemen pendidikan agar dapat benar-benar merasakan kemerdekaan dalam proses menuntut ilmu di sekolah. Inti dari tujuan kurikulum merdeka adalah harus memberikan kemerdekaan terlebih dahulu kepada para guru agar nantinya dapat memberikan kemerdekaan kepada siswa yang diajarnya. Banyak sekali pengaruh positif dengan adanya kurikulum merdeka yang dirancang oleh pemerintah ini salah satunya adalah dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dengan mengembangkan kreatifitas mungkin kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa. Kurikulum merdeka dapat mampu menjawab keluhan yang ada pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini, salah satunya adalah menilai siswa hanya berdasarkan pengetahuan saja bukan dilihat juga ranah kompetensi siswa. Adanya kurikulum merdeka merupakan bentuk dukungan dari pemerintah dalam menjawab permasalahan yang ada pada ranah pendidikan selama ini. Kurikulum merdeka didukung oleh banyak pihak, baik dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kurikulum merdeka memberikan warna baru pada pendidikan di Indonesia dan menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang ada sebelumnya, jika kurikulum sebelumnya lebih menekankan terhadap pengetahuan siswa maka dengan hadirnya kurikulum baru ini memberikan warna yang baru yakni penilaiannya dilihat juga dari kompetensi, bakat dan karya yang dimiliki oleh siswa. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dengan mengkonsep siswa dapat belajar sesuai keinginan masing-masing siswa sesuai dengan karakternya. Kurikulum merdeka sangat pas hadir ditengah-tengah kemajuan teknologi yang begitu canggih sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum merdeka, dengan segala perubahan yang ada didalam kurikulum merdeka guru dan siswa tentunya harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang canggih. Pendidikan yang baik mampu menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi siswa.

## 2. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Tahap perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, terdapat tujuh tahapan, ialah sebagai berikut:<sup>18</sup>

a). Melakukan penganalisaan Capaian Pembelajaran (CP) guna penyusunan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP)

---

<sup>18</sup> Ratu Ilma et al., "Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SMP Kelas VII Pada Konteks Pencapaian Harta Karun Di Sungai Musi" 2, no. 3 (2021).

merupakan kompetensi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan belajar mengikuti tahap perkembangan anak dalam setiap mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Capaian belajar yang digunakan oleh guru semua unit pendidikan yang berupa unit pendidikan anak usia dini, pendidik dasar, menengah dan pendidikan atas. Dalam satuan belajar yang meliputi seperangkat materi yang disusun secara komprehensif yang disesuaikan dengan perkembangan anak berdasarkan pada fase umur.

b). Merencanakan serta melaksanakan asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic memiliki tujuan dalam pengidentifikasian masalah kelebihan, kemampuan, kekurangan siswa. Hasilnya diterapkan bahan masukan terhadap perencanaan pembelajaran berkenaan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Pada keadaan tertentu, informasi berkaitan latar belakang keluarga, kesiapan belajar, dorongan belajar, minat peserta didik, digunakan menjadi bahan pada perencanaan pembelajaran.

c). Melakukan pengembangan modul ajar. Dikembangkannya modul ajar memiliki tujuan untuk pengembangan alat ajar yang membimbing guru melakukan pembelajaran. Perkembangan modul ajar perlu memiliki sifat esensial; menarik, memiliki makna, serta menantang; relevan serta kontekstual juga berkelanjutan.

d). Pencocokkan pembelajaran melalui tahapan capaian serta karakteristik siswa. Pembelajaran merdeka belajar di identikkan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui menyesuaikan tahapan pencapaian serta karakteristik siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran ialah sesuai dengan yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga bisa diterima serta dipahami dengan baik oleh siswa.

e) Merencanakan, melaksanakan, serta mengelola asesmen formatif serta sumatif. Dalam perencanaan serta pelaksanaan asesmen, ada 5 prinsip asesmen yang seharusnya mendapat perhatian. Prinsip pertama adalah asesmen menjadi komponen terpadu pada proses pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, serta memberikan informasi yang holistik menjadi umpan balik. Prinsip kedua adalah asesmen disusun serta dilaksanakan berkenaan dengan fungsi asesmen melalui keleluasaan guna memutuskan strategi serta waktu pelaksanaan asesmen. Prinsip ketiga, asesmen disusun dengan adil, proporsional, valid, serta mampu dipercaya (*reliable*). Prinsip keempat laporan kemajuan belajar serta pencapaian siswa memiliki sifat sederhana serta informatif. Prinsip kelima, hasil asesmen dimanfaatkan oleh siswa, pengajar, tenaga kependidikan, serta orang tua.

f). Melaporkan kemajuan belajar. Bentuk pelaporan hasil belajar yang efektif merupakan pelaporan yang menyertakan orang tua siswa, siswa dan pengajara

menjadi partner yang mencerminkan nilai-nilai yang dimiliki oleh sekolah menyeluruh, jujur, adil serta bisa dimintai tanggung jawab yang pasti serta mudah dimengerti oleh setiap pihak.

g). Evaluasi pembelajaran serta asesmen. Pembelajaran serta asesmen yang telah dilakukan berikutnya dinilai. Pengajar melaksanakan penilaian pembelajaran serta asesmen dalam setiap modul bahan ajar yang dimanfaatkan oleh pengajar. Berikutnya pengajar melakukan identifikasi masalah serta segala hambatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pengidentifikasian hal ini sehingga modul dan bahan ajar dapat dilakukan penyempurnaan ulang.

Perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan pembelajaran yang berupa sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi. Sebelum diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia, berikut tujuh hal baru yang ada dalam kurikulum merdeka :<sup>19</sup>

**Pertama**, Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai fokus pada dikembangkan Standar Isi, Standar Proses, serta Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, serta Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Merdeka meliputi aktivitas intrakurikuler berwujud proses belajar tatap muka bersama pengajar serta aktivitas proyek. Di samping itu, setiapsekolah diserahkan pula kebebasan guna melakukan pengembangan program kerja tambahan yang bisa menumbuhkan kompetensi siswa serta program ini bisa berdasarkan atas visi misi juga sumber daya yang ada di sekolah tersebut.

**Kedua**, Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yakni apabila di KTSP 2013 dikenal istilah KI dan KD yakni kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik selama melewati proses pembelajaran, sehingga di Kurikulum merdeka nantinya dikenalkan dengan istilah baru yakni Capaian Pembelajaran (CP) yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku menjadi satu kesatuan proses yang berkesinambungan maka pembangunan kompetensi harus lebih ditekankan. Dengan demikian, masing-masing asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh pengajar wajib terfokuskan ke capaian pembelajaran yang sudah ditentukan.

**Ketiga**, Dilaksanakannya proses pembelajaran melalui pendekatan tematik yang sepanjang ini hanya dilaksanakan dalam tingkatan Sekolah Dasar saja, namun dalam kurikulum baru dapat diterapkan ke dalam semua satuan pendidikan. Oleh karena itu, di tingkatan Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI tidak perlu menerapkan pendekatan tematik pada pembelajaran, atau dapat dikatakan sekolah bisa mengadakan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran.

---

<sup>19</sup> Barlian, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN."

**Keempat**, Apabila diamati berdasarkan totalan jam pelajaran, Kurikulum Paradigma baru tidak melakukan penetapan jumlah jam pelajaran tiap minggu layaknya yang selama ini berlangsung di KTSP 2013, namun jumlah jam pelajaran di Kurikulum merdeka dilakukan penetapan tiap tahunnya. sehingga masing-masing sekolah mempunyai akses guna mengorganisir pelaksanaan aktivitas belajar dan mengajar. Salah satu mata pelajaran kemungkinan tidak disampaikan di semester ganjil, namun nantinya disampaikan di semester genap ataupun berlaku kebalikannya, contohnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya disampaikan di semester ganjil saja. Selama jam pelajaran setiap tahunnya dipenuhi sehingga tidak terjadi permasalahan serta bisa dilakukan perbaikan.

**Kelima**, Sekolah diberikan kebebasan dalam mengaplikasikan model pembelajaran antara mata pelajaran pokok dan mata pelajaran berbasis proyek, contohnya meliputi asesmen sumatif pada bentuk proyek ataupun penilaian berbasis proyek. Dalam Kurikulum Merdeka siswa Sekolah Dasar minimal bisa melaksanakan dua kali penilaian proyek pada setahun pembelajaran. Sementara itu, siswa SMP, SMA/SMK minimal bisa melaksanakan tiga kali evaluasi proyek pada setahun pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan yakni pengukuhan Profil Pelajar Pancasila.

**Keenam**, Dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang di KTSP 2013 dieliminasi sehingga di Kurikulum Merdeka mata pelajaran tersebut nantinya dipulihkan melalui istilah baru yakni Informatika serta nantinya disampaikan dari tingkatan Sekolah Menengah. Untuk sekolah yang belum mempunyai sumber daya/pengajar Informatika sehingga tidak ada yang harus dikhawatirkan guna melakukan penerapan mata pelajaran tersebut dikarenakan mata pelajaran ini tidak perlu disampaikan oleh pengajar yang memiliki latar belakang TIK/Informatika, akan tetapi bisa disampaikan oleh guru umum. Hal ini disebabkan dikarenakan pemerintah dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sudah melakukan persiapan buku pembelajaran Informatika yang memiliki kemudahan saat implementasikan serta dimengerti oleh guru dan siswa.

**Ketujuh**, Dalam mata pelajaran IPA dan IPS di tingkatan SD Kelas IV, V, dan VI yang dengan terpisah, pada Kurikulum Merdeka kedua mata pelajaran tersebut nantinya disampaikan dengan cara serentak melalui nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa lebih siap dalam mengikuti pelajaran IPA dan IPS yang terdapat pemisahan di jenjang SMP. Sementara itu di jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa nantinya dijalankan ulang di kelas XI dan XII. Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini Kemendikbud Dikti menyerahkan sejumlah dukungan untuk pihak sekolah. Kemendikbud Dikti memberikan panduan pengajar, modul ajar, asesmen formatif yang bervariasi, serta teladan pengembangan kurikulum unit pendidikan guna membantu peserta didik pada berlangsungnya pembelajaran. Modul lebih disarankan dipersiapkan oleh pendidik

pada setiap mata pelajaran. Namun apabila di tahap awal guru belum bisa melakukan penyusunan modul pembelajaran, sehingga bisa menerapkan modul yang sudah dilakukan penyusunan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

### 3. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan usaha dan upaya dalam melaksanakan sesuatu. Implementasi adalah berupa suatu tindakan dengan rancangan yang telah disusun secara matang dan terstruktur. Bentuk pengimplementasian dapat dilaksanakan apabila proses perencanaan telah tersusun secara baik dan sempurna. Proses perencanaan yang meliputi kegiatan, tindakan, aksi nyata yang dilakukan oleh masing-masing orang yang sudah terencana. Implementasi kurikulum merdeka bertujuan menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan yang ada pada dunia pendidikan dan menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya. Bentuk dukungan pengimplementasian kurikulum tentu adanya peran guru dalam membimbing siswa dan menyediakan fasilitas sekolah yang memadai guna mendukung kegiatan belajar mengajar dilakukan. Pengimplementasian kurikulum merdeka dengan memberikan banyak waktu dalam setiap harinya.

Prosedur pembelajaran kurikulum merdeka dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis profil pancasila melalui kelas proyek yang nantinya diharapkan sekolah dapat mampu menciptakan lulusan terbaik yang memiliki daya saing yang tinggi sesuai dengan tuntutan zaman kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini, serta memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Struktur kurikulum merdeka belajar yakni mengedepankan aktivitas intrakurikuler. dengan para orang tua dan sekolah serta lembaga lainnya dalam mendukung terlaksananya kegiatan intrakurikuler.<sup>20</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di dalam kegiatan pembelajaran nantinya cenderung efektif karena proses pembelajaran berdasarkan proyek yang mana sekolah menyediakan kebebasan pada peserta didik dalam membuat dan mengembangkan skill dan kemampuan pada kelas proyek. Sekolah diberikan kebebasan guna melakukan tiga pemilihan menerapkan kurikulum merdeka. Pertama, mengaplikasikan pelaksanaan kurikulum tidak melakukan penggantian kurikulum sekolah yang diterapkan. Kedua, memanfaatkan pemakaian media pembelajaran yang telah tersedia. Ketiga, menerapkan pelaksanaan pembelajaran melalui pemakaian seperangkat alat ajar yang digunakan

---

<sup>20</sup> Ghufuran Hasyim Achmad et al., "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.

oleh pihak sekolah.<sup>21</sup> Kelebihan kurikulum merdeka pertama, cenderung sederhana serta mendalami kegiatan proses pembelajaran. Konsentrasi dalam materi pembelajaran yang mengidentikkan pada dikembangkannya kemampuan siswa.<sup>22</sup> Kedua, cenderung merdeka yang mana peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan.<sup>23</sup> Pendidik mengajar berkenaan dengan kompetensi serta tingkat tahap perkembangan fase murid. Guna melakukan pengembangan kurikulum serta pengajaran berkenaan karakteristik sekolah memiliki kekuatan.<sup>24</sup>

Setelah pengimplementasian kebijakan Merdeka Belajar yang akan menyebabkan berlangsungnya berbagai perubahan khususnya dari sistem pengajaran di kelas. Sistem pembelajaran saat ini hanya dilakukan di dalam ruangan, diciptakan dengan nyaman supaya memudahkan interaksi antara siswa dan pengajar. Hal yang bisa dilakukan yakni belajar melalui sistem di luar ruangan, yang mana pembelajaran di luar ruangan tersebut ialah suatu program pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan dan penumbuhan kreativitas supaya peserta didik mempunyai keahlian serta mengasah kemampuan khusus. Proses pembelajaran diluar ruangan didesain dengan mengasyikkan, mengajarkan siswa guna melakukan pendekatan dengan alam serta lingkungan sekitar. Selama pembelajaran berlangsung, pengajar dan murid nantinya lebih dapat menyusun keharmonisan, lebih santai, serta jelas cenderung mengasyikkan. Proses pembelajaran yang sebelumnya didalam kelas selama bertahun-tahun yang tentunya sangat membosankan jika tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai rencana penting pemerintah, berbagai macam peraturan serta kebijakan yang sudah dijalankan pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas edukasi yang merata serta berkualitas. Suatu program pemerintah yang sekarang ini merupakan kebijakan merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar ini ialah berfokus terhadap kemerdekaan SDM. Merdeka pada artian leluasa dari ketakutan serta terbebas melalui tuntutan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang berlangsung dengan cara nasional, serta perlu benar-benar diterapkan didalam

---

<sup>21</sup> Dina Martha Tiraswati and M Pd, "Starategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan 2* (2018).

<sup>22</sup> Evi dkk. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Science Education I* (2022): 115–32.

<sup>24</sup> Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research 1*, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

<sup>25</sup> Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu 4*, no. 1 (2020): 1063–73.

masing-masing lembaga pendidikan, berawal dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah.<sup>26</sup>

Pada pendidikan dan proses pembelajaran guru mempunyai peran besar, karena sebaik apapun pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika tidak ada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang sangat bertanggungjawab guna penyediaan lingkungan pembelajaran yang baik agar terjalin kegiatan pembelajaran yang efisien. Terkait pada poin awal ialah kegiatan belajar dan mengajar, yang mana prosedur pembelajaran yang mengasyikkan, penuh dengan daya cipta serta inovasi akan mendesak terdorongnya siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam kebijaksanaan ini, pengajar cenderung dipusatkan pada cara pembelajarannya, tidak pada administrasinya. Melalui berkurangnya bobot pengajar terpaut dengan administrasi sehingga dikehendaki para pengajar akan lebih menaikkan kompetensi profesionalnya pada pembelajaran.<sup>27</sup>

Unsur dan peran yang paling penting pada sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni kepala sekolah, kepala sekolah yang mempunyai peran tertinggi dalam memperjuangkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi pembimbingan, pengarahan, serta memberikan motivasi kepada seluruh komponen sekolah guna tercapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas agar mampu berinvestasi pada lulusan yang memiliki kualitas. Dalam mendukung meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus menciptakan lulusan yang terbaik, untuk mencapai itu semua kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang memadai agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif juga efisien yang dapat mencapai kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjadi pengawas dan juga pendamping bagi agar terciptanya sistem belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.<sup>28</sup>

Kepala sekolah dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi seluruh komponen yang ada di sekolah. Secara moral artinya tindakan dan perilaku kepala sekolah sebagai contoh yang tepat untuk pengajar, peserta didik ataupun tenaga pekerja lainnya. Dengan cara yang profesional kepala sekolah perlu bisa melakukan pembuktian jika dalam menjalankan peran dan fungsinya bukan selalu menurut pada ego atau keinginannya saja, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan seluruh lembaga di

---

<sup>26</sup> Saesari, "Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka Di Perguruan Tinggi Swasta" 7, no. 2 (2022): 168–75.

<sup>27</sup> M. Zain, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 2005, 274–85.

<sup>28</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

sekolah. Dalam rangka tercapainya kualitas mutu sekolah. Kepala sekolah yang berkualitas nantinya akan terlihat pada kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugasnya.

Jadi dapat dipahami implementasi kurikulum merdeka yakni bertujuan dapat mampu menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, dengan adanya kurikulum merdeka ini yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan meningkatnya kualitas belajar mengajar maka akan berimplikasi terhadap mutu pendidikan. Kurikulum merdeka bukan hanya dapat meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi dapat mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin canggih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan adalah upaya sadar setiap individu dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia serta mutu pendidikan. Proses pendidikan dapat menciptakan ide dan gagasan yang kreatif, inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum adalah perangkat pembelajaran dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran sehingga nantinya akan berimplikasi terhadap mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang tepat nantinya terlihat dari penerapan kurikulum yang berlaku dikarenakan "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang membantu berjalan dengan baik proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan sebagai rencana penting pemerintah (kemendikbud), berbagai macam inovasi serta kebijakan sudah diterapkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara merata sehingga dapat berkualitas. Melalui Program pemerintah saat ini yakni kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang bervariasi yang mana isi dari kurikulum ini nantinya lebih maksimal kompetensi siswa sehingga siswa mempunyai banyak waktu guna melakukan pendalaman materi serta penguatan keterampilan. Guru dibebaskan dalam memilih alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang baik yang sesuai diharapkan siswa dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Saran bagi peneliti selanjutnya bahwasannya dalam penulisan artikel ini penulis memahami masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan mengenai model pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan mengenai mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685-99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863-73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.
- Aziz Amrullah. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 1-14.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Barlian, ujang cepi. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal of Educational* 10, no. 1 (2022): 1-52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063-73.
- Elisa. "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum" 27037 (2013): 1-12.
- Esrianti, Yuliana Nelisma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." <https://Medium.Com/> 4, no. 2 (2016): 158-72. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>.
- Evi Hasim. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 2020, 68-74.
- Ilma, Ratu, Indra Putri, Rita Inderawati, Erika Kurniadi, Chika Rahayu, Rini Herlina, Dewi Rawani, Tria Gustiningsi, and Artika Sari. "Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SMP Kelas VII Pada Konteks Pencapaian Harta Karun Di Sungai Musi" 2, no. 3 (2021).
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Noviani, Dwi, and Ani Nafisah. "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" 2, no. 2 (2022): 148-62.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174-87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

- Restu Rahayu, Dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541-49.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81-95.
- Saesari. "Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka Di Perguruan Tinggi Swasta" 7, no. 2 (2022): 168-75.
- Sopiansyah Deni. "Administrasi Kurikulum Di Sekolah." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022.
- Sumarsih, and Teni. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248-58.
- Susilowati, Evi dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Science Education I* (2022): 115-32.
- Tiraswati, Dina Martha, and M Pd. "Starategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan 2* (2018).
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Yaniawati, Poppy. "Penelitian Studi Kepustakaan." *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, no. April (2020): 15.
- Zahir, Abdul, and Rahmawati Nasser. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur" 2, no. 2 (2022): 1-8.
- Zain, M. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 2005, 274-85.